

Efektivitas *metode the power of two* terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN Lemahbang II Sukorejo

Universitas Yudharta Pasuruan

Muhammad Nur Hadi, Siti Inganah, Syaifullah

nurhadi@yudharta.ac.id, sitiinganah@gmail.com, syaifulah@yudharta.ac.id

Abstract

study aims to analyze how the effectiveness of The Power of Two on learning achievement of Islamic Religious Education subjects in class V SDN Lemahbang Sukorejo. This study uses a quantitative approach. The pre-experimental, namely by using the one group pretest-posttest design. The independent variable in this study is the learning method and the dependent variable is the learning outcomes of the fifth grade students of SDN Lemahbang II Sukorejo. The primary data of this study were obtained from the results of the pre-test and post-test using The Power of Two Method, and the secondary data of this study were sourced from books, journals, previous research and other related sources. The population in this study were all students of class V SDN Lemahbang II Sukorejo, totaling 25 students. The sample used is class V SDN Lemahbang II Sukorejo. In this study, the data collection techniques used were Test and Documentation. The results showed that The Power of Two able to improve student achievement in Islamic Religious Education subjects in class V SDN Lemahbang Sukorejo this was evidenced by the results of the paired sample test, the results of the sig (2-tailed) were 0.000 and it was known that the significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. The results of this study are expected to be the contribution of education providers to utilize the power of two method in the teaching and learning process in order to be a solution to the problem of student achievement under the KKM.

Keyword: effectiveness, the power of two, learning achievement

A. Pendahuluan.

Pendidikan dan pengajaran adalah proses yang sadar terhadap tujuan. artinya tidak lebih dari sebuah peristiwa dimana kegiatan-kegiatan belajar mengajar dibatasi, ditargetkan, dan dilakukan untuk mencapai tujuan¹. Dalam pembelajaran, tujuan maknai suatu upaya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dari peserta didik. Winarko menjelaskan bahwa tingkat rumusan dan realisasi tujuan pengajaran adalah merupakan pedoman praktis tentang sejauh manakah interaksi pengajaran harus mencapai tujuan akhir.

Sumber dari tujuan pendidikan nasional adalah dari sistem nilai Pancasila yang detailkan dalam Undang-Undang system Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, diuraikan fungsi dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pendidikan kehidupan nasional, dan bertujuan untuk mengembangkan

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT R aja Grafindo Persada, 2007), hal. 57

peserta didik menjadi potensi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional di atas bias dicapai melalui proses belajar mengajar. Banyak metode yang bias dilakukan untuk kualitas proses pembelajaran.³ Sebab disinilah semua siswa dapat berinteraksi dan menimba segala macam ilmu. Generasi muda saat ini tidak hanya memiliki pengetahuan umum, tetapi juga pengetahuan agama. Ilmu agama memang sangat penting untuk membentuk peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik, terutama di era modern ini. Penanaman spiritual dalam mewujudkan peranannya kepada tujuan atau hasil yang nyata harus ada dorongan batin yang sangat kuat.⁴

Sehingga peranan Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Lembaga Pendidikan sangatlah bermanfaat untuk membentuk anak menjadi pribadi yang bermoral. Pendidikan Agama Islam meliputi Aqidah Akhlaq, Fiqh, Bahasa Arab, dan Quran Hadist dijadikan landasan pengembangan spiritual. Apabila diajarkan dengan baik, maka akan terbentuk generasi yang berpendidikan agama yang baik.⁵

Adapun tenaga pendidik kita, dalam hal ini guru Pendidikan Agama di sekolah, tidak sedikit diantara mereka yang kurang mempersiapkan materi pelajaran. Berkaitan dengan cara-cara yang mereka pakai, banyak dari mereka yang menggunakan cara mengajar yang kurang tepat, sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal dan masih jauh jauh dari yang diharapkan. Materi pelajaran yang disajikan dengan metode pembelajaran yang monoton menjadikan siswa lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan guru. Selain itu penyampaian materi yang lebih banyak mengharuskan siswa untuk menghafal, seperti materi pada mata pelajaran PAI, dan menggunakan sistem pembelajarannya monoton. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa, sehingga proses belajar mengajar tidak kondusif terhadap pemahaman siswa dalam menerima pelajaran.⁶

Guru sebaiknya memiliki metode pembelajaran yang menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mempelajari pelajaran PAI ini, Sebagaimana di jelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “ Hai anakku, jangan lahkamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar – benar kedzaliman yang

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab II, Pasal 3.

³ Nur Holifah, Ahmad Ma'ruf, *Pengaruh Penerapan Media Lego Hijaiyah Dari Limbah Tutup Botol Untuk Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Di Ra Miftahul Huda Kertosari Pasuruan*, Jurnal Al-Ghazwah Volume 2 Nomor 2 September 2018, <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/al-gazwah>.

⁴ Zainal Fanani, Ahmad Ma'ruf, *Penanaman Spiritual Remaja Karang Taruna Melalui Pengkajian Kitab Hikam Di Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Pasuruan*, Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4, Nomor 2, Juni 2019.

⁵ Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Fiqh* (Edisi 2003), hal 2

⁶ Halimatus Sa'diyah M Anang Sholikhudin, *model Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SD Riyadlul Arhkan Tembong Plintahan Pandaan*, Al-Murabbi: Jurnal, Jilid 2, halaman 291-310, Agustus 2017

besar” (Q.S. Luqman:13) “⁷

Guru wajib mampu menunjukkan keseriusan disaat mengajar sehingga bisa membangkitkan minat dan juga motivasi siswa untuk belajar.⁸

Hal itu sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang diknas yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa.⁹

Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat saat mengajar, seringkali siswa sulit untuk mengingat kembali tentang materi atau pelajaran yang telah di berikan oleh guru, kebanyakan guru sering memberikan pelajaran dengan metode pembelajaran ceramah.¹⁰ Metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam aktivitas belajar mengajar yang beragam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan.¹¹

Menentukan metode pembelajaran yang efektif adalah factor yang dominan dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Metode yang mampu menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). *Cooperative learning* ini sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. selain siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru secara berkelompok, siswa juga berkesempatan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode *cooperative learning* ini adalah Metode *The Power of Two*.

Menurut Mafatih, "Metode belajar *The Power of Two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar". Kemudian Muqowin mengungkapkan, "Metode belajar *The Power of Two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu".

Dari kedua teori di atas dapat diambil pemahaman bahwa Metode *The Power of Two* pada hakikatnya adalah menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala maksudnya adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu.

SDN Lemahbang II Sukorejo mengalami sejumlah problem yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI. Salah satunya adalah minimnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang disajikan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa tidak fokus terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru hal ini disebabkan adanya kebosanan terhadap metode pembelajaran yang klasik yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja sedangkan siswa yang kurang minat belajarnya cenderung bersifat pasif. Siswa juga kurang minat terhadap PAI karena PAI adalah mata pelajaran yang bersifat abstrak dan bersifat menghafal. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan

⁷ al-Qur'an dan terjemahannya, (Q.S. Luqman:13)

⁸ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya:elKAF,2005),hal.21

⁹ Anwar Arifin, *Undang-Undang Sisdiknas*,(Jakarta:Depag,2003),hal.37

¹⁰ Denis Saputra Dan Ahmad Ma'ruf, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama*, *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No. 2 Juli 2020.

¹¹ Syaiful , Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jkarta:Rineka cipta,2010), hal..3

mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Memperhatikan hal tersebut, sangat jelas terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, guru dituntut untuk mau mengubah praktik pembelajaran di dalam kelas, dari yang bersifat guru sentris menjadi siswa sentris. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya dari guru, tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Piaget menjelaskan bahwa pengetahuan itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa.¹² Guru harus bisa membuat kondisi siswa di dalam kelas yang dapat memungkinkan untuk membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Alur proses pembelajaran tidak harus dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran oleh teman sebaya ternyata lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa:” peneliti sebagai guru PAI melihat kecenderungan rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya kelas V, peneliti merasa perlu dan termotivasi meneliti suatu metode baru, berupa metode *The Power of Two* dalam pembelajaran PAI guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V. Maka dilakukan penelitian “***Efektifitas Metode The Power of Two Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V di SD N Lemahbang II Sukorejo***”. Dengan rumusan masalah Bagaimana efektivitas metode *The Power of Two* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Lemahbang Sukorejo? Tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui bagaimana efektivitas metode *The Power of Two* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Lemahbang Sukorejo.

A. Metode.

Ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian menggunakan metode penelitian analissi kuantitatif. Dimana penelitian ini digunakan untuk penelitian yang bersifat populasi atau sampel yang biasanya ditentukan secara acak untuk dianalisis data-datanya, dengan cara menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian .

Sedangkan jenis penelitian ini berjenis eksperimen dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian pre-experimental, dengan menggunakan *the one group pretest-posttest design*. Pre-experimental yaitu penelitian eksperimen yang pada prinsipnya hanya menggunakan satu kelompok, ini berarti dalam penelitian tidak ada kelompok kontrol.¹³ Sedangkan *the one group pretest-posttest design* merupakan desain penelitian yang terdapat *pre test dan post test*. Adapun rancangan penelitiannya bias dilihat di bawah ini:

Tabel 1
One Group Pre test Post test Design

<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
O1	X	O2

Keterangan:

¹² Robert, Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurlita (Bandung: Nusa Media,2008), hal.37

¹³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm 78

O1 = nilai *pre test* (sebelum diberi perlakuan)

X = perlakuan menggunakan metode *the power of two*

O2 = nilai *post test* (setelah diberi perlakuan)

“Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran. Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode.

Indikator penggunaan metode *The Power Of Two*, ialah sebagai berikut:

“Variabel terikat (Y)..adalah..hasil..belajar..peserta..didik..kelas V SDN Lemahbang II Sukorejo. Hasil belajar yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V SDN Lemahbang II Sukorejo dengan diterapkannya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan KKM yaitu 75.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (Siswa kelas V SDN Lemahbang II Sukorejo).¹⁴ Dalam penelitian ini, data primer didapat dari hasil *pre test* dan *post test* menggunakan Metode *The Power of Two*.

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung biasanya diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur terkait yang bersifat melengkapi data primer.¹⁵ Dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu maupun sumber yang terkait lainnya yang berhubungan dengan pengaruh metode *The Power of Two* terhadap mata pelajaran PAI.

Kemudian dilakukan analisis data yaitu Kegiatan mengurai dan mengolah data mentah menjadi data-data yang dapat dideskripsikan dan difahami secara lebih khusus dan diakui dalam perspektif kajian ilmiah yang sama, sehingga analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bisa atau memunculkan perspektif yang berbeda-beda.¹⁶

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan data statistik nilai *pre test* dan *post test* serta menguji nilai tersebut dengan Uji *Paired-Sampels T-tes* dalam perhitungan SPSS 15.0.

C. KAJIAN PUSTAKA.

Muhamad Anwari, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Kolaborasi dan Minat Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Makanan di Kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Tahun Ajaran 2009/2010.” tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kecakapan ber-kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran pada materi sistem pencernaan makanan di kelas XI IPA MAN Tempel. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada pokok materi sistem pencernaan makanan di kelas XI IPA MAN Tempel. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah: observasi, angket, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penggunaan Metode *The Power of Two* pada materi sistem pencernaan makanan dapat meningkatkan kecakapan balajar

¹⁴Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 103

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 309

¹⁶Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm 158.

kolaborasi dan minat belajar siswa di MAN Tempel Sleman. Peningkatan kecakapan belajar kolaborasi siswa dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang aktif pada siklus II, dan semakin baik nilai dari masing-masing aspek yang meliputi: berpendapat secara rasional, menerima pendapat dengan alasan yang benar, peduli terhadap kelompok, mengerjakan tugas dan membantu teman. Peningkatan minat belajar siswa ditunjukkan dengan adanya pengurangan dari jumlah siswa dengan minat kurang menjadi cukup dan pengurangan dari jumlah siswa dengan minat cukup menjadi minat tinggi¹⁷.

1. Pengertian The Power of Two.

The Power of Two adalah menggabungkan kekuatan dua orang. Menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua. Kegiatan ini dilakukan agar muncul sinergi itu, yaitu dua orang atau lebih itu lebih baik dari pada satu orang.¹⁸ Aktifitas pembelajaran The Power of Two ini digunakan untuk membantu pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Metode ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir secara sendiri¹⁹. Metode ini sama seperti metode pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran metode The Power of Two diawali dengan guru mengajukan pertanyaan. Dengan pertanyaan tersebut untuk pertama kali yang dilakukan adalah siswa mengerjakan secara perorangan. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, siswa diminta untuk mencari pasangan²⁰. Setelah berpasangan siswa-siswa pun diminta untuk membentuk kelompok besar agar hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

Secara umum penerapan metode The Power of Two bertujuan untuk membiasakan agar siswa belajar aktif baik secara individu maupun kelompok. Dan membantu siswa agar dapat bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode The Power of Two ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran PAI sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa diharapkan dapat lebih meningkat dari hasil yang sebelumnya.

2. Langkah-langkah metode The Power of Two

Langkah-langkah penerapan pembelajaran pada metode pembelajaran *The Power of Two* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengajukan satu atau lebih pertanyaan mengenai kasus atau permasalahan yang membutuhkan perenungan dan pemikiran,
- 2) Siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut secara individual,
- 3) Setelah semua menjawab, siswa diminta untuk mencari pasangan atau duduk berpasangan sesuai pasangan yang telah ditentukan,
- 4) Setiap masing-kelompok (pasangan) tersebut menjawab pertanyaan atau membuat rumusan baru sebagai hasil dari perpaduan dengan pasangannya,
- 5) Setelah semua pasangan selesai menjawab, kemudian guru meminta atau

¹⁷ Muhamad Anwari, *Penerapan Metode The Power Of Two (Kekuatan Berdua) untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Kolaborasi dan Minat Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Makanan di Kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Tahun Ajaran 2009/2010*, (Sleman: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. 5, hlm 126.

¹⁹ Hisyam Zaini, *Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hal. 52

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 100.

- menyuruh setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas,
- 6) Guru dan para siswa membahas hasil presentasi semua kelompok untuk membenahi jawaban dan konsep yang belum jelas.²¹

Dalam melaksanakan langkah-langkah dalam menerapkan metode *The Power of Two* ini peserta didik tidak langsung berkumpul dengan kelompoknya atau pasangannya. Mereka terlebih dahulu diminta mengerjakan tugas secara individu. setelah mengerjakan secara individu baru kemudian peserta didik berkumpul dengan pasangannya. hal ini bertujuan agar mereka benar-benar memahami tugas kelompok secara individu dan tidak memiliki ketergantungan atau mengandalkan terhadap anggota kelompok lain.

3. Tujuan Metode The Power of Two

Metode yang dipilih oleh pendididik tidak boleh bertentang dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik serta menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran.²² Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala macam permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan semudah mungkin²³

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *The Power of Two* ada beberapa tujuan yang harus dicapai diantaranya adalah:

- 1) Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
- 2) Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
- 3) Agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
- 4) Meminimalkan kegagalan.
- 5) Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.²⁴

4. Indikator Keberhasilan Belajar

Indikator hasil belajar diartikan sebagai tanda-tanda yang diperlihatkan peserta didik sehingga memperlihatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa ada beberapa indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik, yaitu:

²¹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan.....*, hal. 200-201.

²² Wiwin Fachrudin Yusuf dkk, *Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Dewantoro Purwosari*, (Mafhum: Jurnal Pendidikan, 2018) , hlm 209-222

²³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 17-18

- a. Anak didik menguasai bahan pelajaran yang dipelajarinya.
- b. Anak didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pelajaran.
- c. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relative lebih singkat.
- d. Teknik dan cara belajar yang telah dikuasai dapat dipergunakan untuk mempelajari bahan pelajaran serupa.
- e. Anak didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- f. Timbul motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri anak didik) untuk lebih belajar lebih lanjut.
- g. Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan sekolah.
- h. Anak didik terampil memecahkan masalah yang dihadapi.
- i. Kesiediaan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar gagasan orang lain.²⁵

5. Hipotesis.

Menurut Ridwan, hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.²⁶ Sedangkan menurut Margono menambahkan bahwa jawaban yang bersifat sementara (dugaan) memiliki dua kemungkinan yaitu benar atau salah, dia akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.²⁷

H₀ : Metode *The Power of Two* Tidak efektifitas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI kelas V SDN Lemahbang II Sukorejo.

.H_a : Metode *The Power of Two* efektifitas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI kelas V SDN Lemahbang II Sukorejo.

E. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *pre-experimental*, dengan menggunakan *the one group pretest-posttest design*. Peneliti mengambil satu kelas (hanya menggunakan kelas eksperimen) dengan jumlah sebanyak 25 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya efektivitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode *The Power of Two* lebih mengutamakan kerjasama dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini membiasakan siswa belajar aktif baik secara individu maupun kelompok. Dan membantu siswa agar dapat bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode *The Power of Two* ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Fiqih sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga diharapkan dapat meningkat.

Sebelum menjelaskan materi, peneliti memberikan stimulus dan beberapa pertanyaan kepada siswa sebagai pengantar materi yang akan dipelajari. Pada tahap awal, peneliti menjelaskan langkah-langkah metode *The Power of Two*, kemudian peneliti membagi tema yang akan didiskusikan serta membagi beberapa kelompok. Pada tahap kedua, guru mengajukan pertanyaan. Dengan pertanyaan tersebut untuk pertama kali yang dilakukan adalah siswa mengerjakan secara perorangan. Tahap

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010), h. 120

²⁶Ridwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2013), hlm 163

²⁷S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 63

ketiga, setelah semua menyelesaikan jawabannya, siswa diminta untuk mencari pasangan²⁸. Tahap keempat, Setelah berpasangan siswa-siswa pun diminta untuk membentuk kelompok besar agar hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

Pelaksanaan pre test dan post test dilakukan diakhir pembelajaran. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *The Power of Two*. Soal tes yang diujikan terdapat 10 soal dengan bentuk pilihan ganda dan 10 soal essay.

Table. 2
Hasil Pree Test dan Post Test Siswa

NO	NAMA	HASIL BELAJAR PAI	
		PRE TEST	POST TEST
1	Aqilah Izzatul	80	80
2	Akbar Hardiansyah	70	75
3	Aniyatus Syifa	72	80
4	Ardita Winda Safitri	70	75
5	Arga Bagas Pamungkas	70	70
6	Aufa Tri Rahmah	72	85
7	Fahmi Sabilillah	70	72
8	Glestia Maharani	72	80
9	Kayla Kharisma K	80	80
10	M. Fahmi Mujadi	70	72
11	M. Ifan Ramadhani	72	72
12	Maulidya Putri Wardani	75	75
13	Muhammad Hamdan	70	80
14	M. Rafael Al-Kausar	70	80
15	Mutimatuz Zahro	75	75
16	Nabila Awali R	80	80
17	Nabila Az Zahra	72	80
18	Natalia Dwi Safitri	75	75
19	Riska Lailatul Maulidia	70	80
20	Safila Putri Nabilah	75	75
21	Titis Nur Indah Yuliani	72	75
22	Zacky Al Ayubi K	70	70
23	Zannuba Aura Azizatul	70	80
24	Ziechan Oktavia S	72	85
25	M. Atha Izzul Hilmi Fadilah	70	75

Dari hasil tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus Uji-t pada aplikasi SPSS yang digunakan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

1. Buka file baru. Klik file  Data 

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 100.

2. Berikan nama variabel yang diperlukan, dalam kasus ini hanya terdapat satu variabel yaitu (*Pretest* *protest*) akademik dan kemudian klik **variabel view** (kanan bawah)

Dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar. 1
Paired Samples

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	72,5600	25	3,31763	,66353
	POST TEST	77,0400	25	4,19802	,83960

Hasil output SPSS ini diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari kedua data dari hasil nilai belajar siswa sebelum menggunakan metode *The Power of Two* (*pre test*) dan hasil nilai belajar siswa sesudah menggunakan metode *The Power of Two* (*post test*). Dari data tersebut dijelaskan *mean* (nilai rata-rata) *pre test* yaitu 72,5600 dan untuk nilai *mean post test* yaitu 77,0400. Dengan nilai standar deviasi *pre test* sebesar 3,31763 dan nilai standar deviasi *post test* sebesar 4,19802. Dari hasil pengujian tersebut diketahui rata-rata nilai hasil belajar *pretest* (sebelum) menggunakan metode cooperative script adalah 72,5600 dan dengan hasil rata-rata nilai *post test* (sesudah) menggunakan metode cooperative script diperoleh nilai sebesar 77,0400.

Gambar 2
Paired Samples T-Tes

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-4,48000	4,65582	,93116	-6,40183	-2,55817	-4,811	24	,000 ^a

Dari tabel hasil uji *paired sample T test* didapat hasil sig (2-tailed) yaitu 0,000 dan diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$. Maka hasilnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar *pre test* dan *post test* dengan hasil belajar siswa Hal ini menunjukkan bahwa Metode *The Power of Two* Efektivitas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI kelas V SDN Lemahbang II Sukorejo. Dengan ketentuan jika sig (2-tailed) $< 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Metode *The Power of Two* Efektivitas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI Siswa kelas V SDN

Lemahbang II Sukorejo. Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa menjadi indikator utama dan penting atas tercapainya tujuan pembelajaran. Berbagai macam cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, salah satunya dengan menggunakan metode *The Powe of Two*.

Hasil penelitian ini membuktikan pernyataan Trianto yang mengatakan bahwa pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif termasuk di dalamnya metode *The Power of Two*. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. jadi haikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.²⁹ Jadi metode *The Power of Two* ini dapat mengajarkan siswa untuk berfikir secara bersama , mencari informasi dari antar siswa, selain itu siswa dilatih untuk mengungkapkan hasil idenya dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa untuk belajar menghargai pendapat antar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa terdapat pengaruh variabel metode pembelajaran terhadap varaibel Hasil Belajar Siswa Kelas V PAI di SDN Lemahbang II Sukorejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Inti dari penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila dilaksanakan dengan baik, sehingga penelitian ini dapat di kembangkan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran di sekolah.

F. KESIMPULAN.

Berdasarkan paparan data penelitian diatas menyimpulkan bahwa metode *The Power of Two* efektivitas terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Lemahbang II Sukorejo pada materi Mari Menenal dan Mengetahui Tugas Rasul-Rasul Allah SWT. Hal ini ditunjukkan pada perbedaan rata-rata nilai kelas sebelum menggunakan metode *The Power of Two* yang bernilai 72,5600, sedangkan sesudah menggunakan metode *The Power of Two* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yaitu 77,0400. Semua siswa yang berjumlah 25 orang (95%) sudah memenuhi nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Penelitian ini juga dibuktikan pada hasil uji paied sample test yang mendapat hasil sig (2-tailed) yaitu 0,000 dan diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.

²⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 41.

G. DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf.2017. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Abdul Majid dan Dian Andayani.2004.*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono.2011.*Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akhyak. 2005.*Profil Pendidik Sukses*.Surabaya:elKAF.
- Anwar Arifin. 2003.*Undang-Undang Sisdiknas*.Jakarta:Depag.
- Askhabul Kirom dkk, 2018. *Pengaruh Penerapan Media Edmodo Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Anwarul Maliki Sukorejo Pasuruan*, AL-GHAJWAH: Jurnal Pendidikan.
- D.Mulyasa.2006.*Manajemen Berbasis-Konsep Strategi dan Implementasi*.Bandung: PT RMJ Rosdakarya.
- Denis Saputra Dan Ahmad Ma'ruf, Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama, Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 No. 2 Juli 2020.
- Hamzah B. Uno.Satria Koni.2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris Herdiansyah.2011.*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*.Jakarta: Salemba Humanika.
- Hisyam Zaini,dkk.2008.*Strategi Pembelajaran Aktif*.Yogyakarta.
- Insan Madani,dkk.2010.*Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M Anang Sholikhudin dkk, 2017. *Model Pegelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SD Riyadlul Arhkam Tembong Plintahan Pandaan*, Al-Murabbi: Jurnal
- Muhamad Anwari.2010.*Penerapan Metode The Power Of Two (Kekuatan Berdua) untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Kolaborasi dan Minat Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Makanan di Kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Tahun Ajaran 2009/2010*.Sleman: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhammad Nur Hadi (dkk), Efektivitas Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sma Negeri 1 Pandaan, AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam,volume 4, nomor 2, juni 2019
- Muhammad Nur Hadi dkk, Klasifikasi Ilmu dalam Islam Perspektif Imam al Ghozali, Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 No. 2 Juli 2020 Fakultas Agama Islam <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>

- Muhammad.2013.*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana.2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nur Holifah, Ahmad Ma'ruf, Pengaruh Penerapan Media Lego Hijaiyah Dari Limbah Tutup Botol Untuk Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Di Ra Miftahul Huda Kertosari Pasuruan , Jurnal Al-Ghazwah Volume 2 Nomor 2 September 2018,
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan.2013. *Dasar-dasar Statistik*.Bandung: PT. Alfabeta.
- Robert, dkk.2008.*Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*.Terjemahan oleh Nurlita Bandung: Nusa Media.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT R aja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Bandung: PT Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Triyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta.Ombak Api.
- Wina Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana.
- Wiwin Fachrudin Yusuf dkk, 2018. *Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Dewantoro Purwosari*, Mafhum: Jurnal Pendidikan.
- Zainal Fanani, Ahmad Ma'ruf, Penanaman Spiritual Remaja Karang Taruna Melalui Pengkajian Kitab Hikam Di Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Pasuruan, Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4, Nomor 2,

**Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca
Dan Menulis**

Achmat Mubarak, Syafa'atul Islamia

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

mubarok@yudharta.ac.id, Syafaatulislamia03@gmail.com

Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, namun rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan menjadi salah satu permasalahan kualitas pendidikan terutama dalam hal literasi membaca dan menulis siswa. Oleh karena itu pentingnya implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi membaca dan menulis untuk membangun sebuah generasi bangsa dengan wawasan yang luas dan berbudi pekerti sangat diperlukan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi program literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa di SDN Baujeng 1, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dalam mengatasi hambatan pada implementasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data dilakukan melalui uji keabsahan data.

Hasil dari penelitian sebagai adalah: 1) implementasi gerakan literasi sekolah di SDN Baujeng 1 diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan wajib membaca dan berkunjung, membuat program literasi sesuai kebutuhan bakat dan minat siswa, dan layanan lambat baca. 2) faktor pendukung implementasi gerakan literasi melalui peran aktif siswa dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk membaca, peran lingkungan yang kondusif, serta dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan adanya faktor penghambat dari implementasinya adalah dari faktor internal siswa, dan faktor eksternal, termasuk ketersediaan buku yang perlu ditambah, serta motivasi dari anak yang beraneka ragam. 3) adapun solusi untuk mengatasinya masalah implememntasi gerakan literasi melalui pembentukan kelompok belajar membaca dan menulis, memberikan fasilitas yang layak dan nyaman untuk siswa melalui ruang pojok baca, serta menumbuhkan motivasi terhadap peserta didik.

Kata Kunci: Gerakan literasi, Minat Membaca dan Menulis

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan oleh dirinya.³⁰

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa

³⁰ Budihartono Triyono supartman, *Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan masyarakat Pembelajaran yang Berdampak Pada PeningkatanKualitas Pendidikan*. jurnal Ilmu-ilmu sejarah,Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5(1),2018, hlm.154.

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara efektif dan aktif yang bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang mulia. agar memunculkan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³¹

Salah satu permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, beberapa permasalahan tersebut diantaranya adalah: 1) rendahnya layanan pendidikan; 2) rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan; 3) rendahnya pendidikan tinggi; dan 4) rendahnya kemampuan literasi peserta didik. Secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia ini sekarang sedang mengalami banyaknya tantangan dan masalah.³²

Dan salah satu upaya mengatasi permasalahan di dunia pendidikan di Indonesia adalah melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah ini merupakan upaya untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang literat sepanjang hayat secara menyeluruh dan berkelanjutan. Maka dari itu demi mewujudkan tercapainya program gerakan literasi sekolah dibutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah maupun orang tua siswa serta masyarakat. Orang tua pun juga diperlukan karena sebuah negara tersusun atas beberapa anggota keluarga, ibarat keluarga itu sebagai miniatur sebuah negara.³³

Program gerakan literasi sekolah perlu dikembangkan di sekolah-sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut, dari peningkatan mutu pendidikan dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang baik. Untuk itu, lembaga pendidikan diharapkan agar bisa mengatur sebagaimana rupa terhadap proses belajar mengajar pada setiap harinya di dalam kelas.

Saat ini masyarakat termasuk peserta didik banyak yang tidak terlalu mementingkan budaya membaca dan menulis terutama anak muda yang sering memilih memainkan handphone dibandingkan membaca buku. Maka dari itu banyak pendidikan yang saat ini sangat erat dengan kaitannya dengan rendahnya minat membaca dan menulis karena kurangnya sarana yang memadai serta motivasi dan dorongan dari orang tua. Maka dalam rangka ini agar permasalahan pembelajaran di sekolah dapat terpecahkan, maka menumbuhkannya dapat dilakukan melalui program pengembangan strategi bagaimana agar peserta didik bisa lebih giat lagi dalam membaca dan menulis,

³¹ Undang-Undang Sisdiknas No.20, tahun 2003

³² Anies Baswedan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2014

³³ Arikunto Suharsini, Manajemen Penelitian (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)

dan diberikan motivasi dan dorongan belajar kepada siswa.³⁴ Padahal membaca adalah sebuah proses untuk mendapatkan pesan dan berbagai informasi penting yang disampaikan penulis di dalam sebuah bacaan dan dengan membaca merupakan sebuah proses untuk mencari informasi dan wawasan yang belum diketahui.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab 2 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik.³⁵ Maka gerakan literasi sekolah merupakan salah satu upaya dalam menumbuhkan minat baca siswa yang dikembangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 23 tahun 2015. Berdasarkan peraturan tersebut semua siswa diwajibkan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan jenis buku yang memuat unsur-unsur budi pekerti.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak ingin membaca buku, buku tersebut hanya dibolak-balik tanpa mengetahui isi bacannya, melihat rendahnya minat baca dan rendahnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan menjadi permasalahan tersendiri di sekolah, maka sekolah perlu membuat program kegiatan implementasi literasi membaca dan menulis yang diminati siswa, menyediakan fasilitas sarana prasarana yang memadai, serta memotivasi siswa yang dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis.³⁶

Pelaksanaan program literasi ini merupakan program nasional, sehingga perlu dilaksanakan sejak dini, seperti dilaksanakan dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar dan dilanjutkan ke tingkat sekolah menengah pertama, pemberdayaan ini dilakukan untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Pengembangan program literasi di sekolah ini perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat dioptimalkan oleh seluruh warga sekolah. Melalui gerakan literasi membaca diharapkan para siswa akan dapat mengembangkan dan merangsang kemampuan literasi membaca mereka, kreativitas, imajinasi, dan juga pengetahuan mereka.³⁷

³⁴ M.Jamhuri, *Makalah Implementasi Program Literasi di Sekolah* Universitas Yudharta Pasuruan.

³⁵ Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta, Kanisius: 2017, hlm. 9

³⁶ Ika Fadilah Ratnasari, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 10 No 01 Juni 2018, Konsep Dasar GLS Pada Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti UNSUKA Yogyakarta.

³⁷ Wiwin Fachrudin Yusuf, *Makalah Implementasi Program Literasi di Sekolah*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan, 2015

Penelitian ini sendiri dilakukan untuk memberikan gambaran bagaimana Impelementasi gerakan literasi di sekolah dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dalam mengatasi hambatan pada implementasinya.

B. KAJIAN TEORI

1. Impelementasi gerakan literasi sekolah

Kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar sepanjang hayat, agar mampu memahami bagaimana semua bentuk komunikasi bersama yang lain, karena pada umumnya literasi tidak hanya mencakup kegiatan membaca dan menulis saja melainkan juga berbicara.³⁸ Menurut Utama dkk. pengertian literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah mempunyai kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu yang secara cerdas yang melalui dari berbagai aktifitas, antara lain seperti membaca, menulis melihat, menyimak, atau berbicara.³⁹ Menurut Wells, ada empat tingkatan dalam literasi, yaitu performativ, funcional, internasioanl dan epistematic. Dari tingkatan pertama literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, kemudian literasi yang kedua untuk kemampuan menggunakan bahasa sebagai keperluan hidup (seperti membaca, mengolah informasi, dsb), literasi pada tingkat ketiga bahwa kemampuan literasi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau mengakses pengetahuan.⁴⁰

Dari deskripsi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah merupakan kemampuan membaca dan menulis yang tentunya berujung memberikan kemampuan menjadi melek huruf (bisa baca tulis) yang bertujuan untuk menjadikan warga sekolah terutama peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi dan menjadi pembelajaran sepanjang hayatnya melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terutama waraga sekolah.⁴¹

Untuk membantu pengembangan literasi, ada 3 komponen yang beraksi secara dinamis dan berkelanjutan yaitu motivasi, pembelajaran membaca menulis dan membaca menulis mandiri. Sekolah pada dasarnya merupakan tempat individu

³⁸ Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta Kanisius: 2017, hlm. 12

³⁹ Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

⁴⁰ Wells (1987,11) "*Mewujudkan Budaya Literasi*"

⁴¹ Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta, Kanisius: 2017, hlm. 12.

menuntut ilmu dalam ranah formal. Oleh karena itu proses literasi melalui aktivitas belajar-mengajar sesungguhnya telah terjadi di sekolah. Kegiatan membaca yang ditemukan ada dua yaitu membaca secara individu dan membaca yang dibacakan sama guru. Kegiatan membaca dan membacakan ini dapat dilakukan dengan strategi yang tepat dan sesuai dengan isi materi yang akan kita ajarkan pada peserta didik supaya dapat membantu siswa lebih memahami bacaan dengan baik, yang memerlukan situasi yang dirancang dan dikondisikan. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran.

42

Pemerintah melalui gerakan literasi sekolah mewajibkan setiap anak untuk membaca 15 menit di awal setiap kegiatan pembelajaran, kegiatan ini diharapkan menjadi kebiasaan lalu membudaya dalam diri setiap anak.⁴³

Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca yaitu orang tua yang tidak memberikan dorongan pada anak peserta didik. Peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam penanaman pengaruh dalam menumbuhkan minat baca dapat diketahui melalui aspek kesadaran akan manfaat membaca.⁴⁴ Guru harus menciptakan konteks dalam keterlibatannya untuk menyediakan bahan belajar yang menarik. Meskipun ini mungkin tampak jelas, seringkali guru terjebak dalam memenuhi standar nilai atau merencanakan pelajaran secara terperinci. Pengajaran membaca tidak hanya untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca saja, tetapi juga untuk meningkatkan minat dan kegemaran siswa dalam membaca.⁴⁵

2. Menumbuhkan minat membaca dan menulis melalui gerakan literasi sekolah

Membaca merupakan kegiatan yang memahami bahasa tulisan, pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat. Karena membaca merupakan suatu kegiatan yang rumit dan melibatkan banyak hal, karena tidak sekedar hanya melafalkan tulisan saja, akan tetapi melibatkan seperti kegiatan visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Teks yang dibaca harus bisa dipahami oleh pembaca, sehingga akan adanya interaksi antara pembaca dengan teks. Karena membaca ini merupakan suatu

⁴² E-book: Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, ..., hlm. 10-12

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Remaja Karya, 2010

⁴⁴ Hardjoprakosa (2005:145) “*Membangun Budaya Literasi Membaca*” Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

⁴⁵ Imran, I., Aswar, K., Pratiwi, N., Aynul, N., & Syafril, S. A. (2017). Budaya Literasi Melalui Program Gls Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. Pena: Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Unismuh, 4(1), 701-711.

keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri. Minat membaca yaitu sebuah dorongan diri agar bisa merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca tersebut, minat membaca juga perlu adanya bimbingan supaya yang dapat membangun minat membaca timbul pada dirinya. Dari rendahnya siswa yang kurang minat membaca dapat berdampak buruk baik pada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.⁴⁶

Sedangkan menulis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya yang melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca ini bisa mengerti apa yang dimaksud sama penulis. Menurut Marwoto, menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide-ide pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulisan yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca serta bisa dipahami oleh orang lain.⁴⁷ Pada kegiatan menulis ini, siswa dilatih untuk menulis dari buku paket yang telah dibaca dan merangkum bagan-bagan yang menurut peserta didik itu penting, yang telah didapat dari membaca atau dari pengamatan yang telah dilakukan. Kegiatan menulis ini juga untuk melatih siswa agar siswa yang masih lambat dalam menulis bisa lebih aktif dan memahaminya.

Adapun tujuan gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut: 1) tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat; 2) tujuan untuk meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan; 4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca; 5) agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi.⁴⁸

3. Tahapan implementasi gerakan literasi sekolah

Terdapat 3 tahapan dalam implementasi gerakan literasi sekolah, tahapan ini merupakan tahap kesiapan pada tiap-tiap satuan pendidikan yakni pada kesiapan kepala sekolah, guru, siswa dan sarana prasana penunjang implementasi seperti

⁴⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm 9.

⁴⁷ H. Mahmud, Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar), dalam jurnal "*ilmu social dan Pendidikan November 2017, Vol. 1, No.2*", hlm.35

⁴⁸ E-book: Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, ..., hlm 2

fasilitas perpustakaan, berikut ini 3 tahapan dalam gerakan literasi sekolah:

- a. tahap pembiasaan: pelaksanaan pada tahap pembiasaan membaca di mulai dari kegiatan yang menyenangkan, pembiasaan ini bertujuan agar siswa dapat menumbuhkan minat bacanya.
- b. tahap penegmbangan: pelaksanaan pada tahap ini untuk mengembangkan minat baca dan meningtkkan kemampuan literasi. kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan siswa bisa menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya, mulai dari berpikir kritis, dan mengolah kemmpuan komunikasi yang secara kreatif melalui kegiatan bacaan pengayaan.

tahap pembelajaran: pada tahap pembelajaran ini mengacu atau berbasis literasi.

Tahap ini bertujuan untuk mengembangkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kreatif dan mengelolah kemampuan siswa agar bisa komunikasi secara kreatif.

Kegiatan ini bisa dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran), dan juga buku nonteks pelajaran.⁴⁹ Siswa juga mendiskusikan buku ceritanya untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacan, kegiatan mendiskusikan cerita ini untuk membantu peserta didik untuk dapat menganalisis elemen cerita.⁵⁰

C. METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya dengan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu kontek yang alamiah dengan mengungkap gejala-gejala, fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat di lokasi tertentu,⁵¹ yakni tentang Impelementasi gerakan literasi dalam menumbuhkan minta membaca dan menulis, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dalam mengatasi hambatan dalam implementasinya.

Data yang dikumpulkan melalui sember data primer dan data sekunder. Data

⁴⁹ E-book: Dewi Utama Faizah dkk, Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, ..., hlm.5

⁵⁰ Yunus Abidin, dkk., Pembelajaran Iterasi, ..., hlm. 281

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 6

primer diperoleh secara langsung dari sumbernya yang dipilih secara purposive⁵², melalui wawancara atau diperoleh dari hasil observasi langsung.⁵³ Sedangkan data skunder diperoleh dari dokumen sekolah berupa catatan hasil rapat, program kerja sekolah.

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yakni dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tehnik analisis data dilakukan melalui: (1) reduksi data dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data; (2) penyajian data, yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan bersama-sama pengumpulan data, dan setelah semua data terkumpul, selanjutnya diterapkan tehnik *triangulation*, dan *peer debriefing*.

D. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan pada fokus penelitian ini yang akan mengkaji tentang: implementasi program literasi sekolah di SDN Beji 1 dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dalam mengatasi hambatan pada implementasinya. Maka dapat ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Implementasi gerakan literasi sekolah.

Dari berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah yang sudah diwujudkan dalam berbagai program penunjang gerakan literasi sekolah seperti:

- a. wajib kunjungan perpustakaan, dengan membaca buku-buku cerita bergambar. Kegiatan literasi ini dilakukan agar dapat menumbuhkan budaya literasi,
- b. wajib baca selama 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah yang sudah terjadwal.⁵⁴
- c. adanya pendampingan yang dilakukan guru terhadap sebagian siswa yang kurang lancar dalam membaca dan menulis, dalam beberapa kasus ditemukan siswa

⁵² Drs. Salim, M.Pd & Drs. Syahrudin, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif* Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hlm.141

⁵³ Dr. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm. 116

⁵⁴ Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah Pada Tanggal 17 April 2021

yang kurang lancar dalam membaca dan menulis, sekaligus memahami tulisan.⁵⁵ Pendampingan ini bertujuan untuk menjadikan warga sekolah terutama peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi dan menjadi pembelajaran sepanjang hayatnya melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terutama waraga sekolah.⁵⁶

- d. membuat berbagai program yang berkaitan dengan literasi sebagai wujud implementasi gerakan literasi di sekolah yang dibuat berdasarkan pada kebutuhan peserta didik, minat dan bakatnya, program-program tersebut antara lain: 1) wajib kunjung pojok baca, merupakan kegiatan yang harus diwajibkan kepada seluruh siswa untuk mengunjungi pojok buku dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hari senin untuk kelas I, selasa untuk kelas II, rabu untuk kelas III, kamis untuk kelas IV, jum'at untuk V dan sabtu untuk kelas VI; 2) *reading morning* yang dilakukan 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan semata-mata untuk menanamkan kebiasaan membaca buku; 3) layanan lambat baca tulis, layanan lambat tulis ini di berikan kepada anak-anak yang lambat atau masih belum lancar dalam menulis dan membaca, kegiatan ini diberikan pada siswa kelas 1, dan 2 yang didampingi dengan wali kelasnya masing-masing dan akan di tuntun untuk menulis dan membaca. Program layanan lambat baca ini sebagai salah satu solusi kemampuan membaca siswa yang rendah; 4) kegiatan *I love Monday*, kegiatan sehari penuh dengan membaca buku pelajaran atau pun non pelajaran tergantung dari minat bacanya pserta didik. Pada kegiatan *I love Monday* ini setiap guru kelas mewajibkan untuk mendampingi siswa untuk membaca dan menyuruh mereka membaca buku satu persatu lalu disuruh menceritakan dan menulis untuk merangkumnya kembali; 5) juz 'amma ceria, kegiatan metode juzz amma ceria ini dilakukan setiap hari sebelum siswa masuk kelas, siswa diharapkan untuk membaca surat pendek terlebih dahulu untuk melatih dan menamkan hafalan surat pendek.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi sekolah

Adapun deskripsi dari beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada adalah sebagai berikut:

- a. faktor pendukung antara lain, adanya payung hukum terhadap pelaksanaan literasi disekolah, adanya peran aktif siswa dan mempunyai motivasi yang tinggi

⁵⁵ Hasil wawancara Bersama Guru PAI pada tgl 30 April 2021

⁵⁶Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta, Kanisius: 2017, hlm. 12.

untuk membaca, peran lingkungan yang kondusif, serta dukungan dari orang tua siswa.

- b. faktor penghambat, terdiri dari: 1) faktor internal peserta didik yang masih dalam usia anak, terutama di kelas I dan II, membutuhkan perhatian khusus dari pihak sekolah dan orang tua, faktor pembawaan, dan faktor interaksi siswa dengan lingkungan; 2) faktor eksternal dilihat dari kondisi lingkungan pelaksanaan gerakan literasi sekolah, faktor suasana yang kurang mampu menciptakan budaya baca, ketersediaannya fasilitas sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan literasi di sekolah, karena lingkungan atau kondisi sekolah kurang mampu memabangkitkan dan merangsang keingin peserta didik untuk segera membuka buku dan membaca.
3. Solusi dalam mengatasi masalah pada implementasi gerakan literasi sekolah

Sedangkan solusi untuk mengatasi masalah pada implementasi gerakan literasi sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. membangun ruang baru sebagai perpustakaan kecil di sudut-sudut sekolah seperti, membuat pojok baca, pengadaan buku koleksi baru, pengadaan buku bahan bacaan anak.
- b. pemberian motivasi kepada siswa agar siswa mempunyai keuletan membaca dan menulis. Sehingga mereka dapat mempunyai keuletan untuk belajar termasuk belajar membaca dan menulis.
- c. berkaitan dengan masalah anak yang kurang minat membaca, pihak sekolah menyusun program-program penunjang gerakan literasi sekolah seperti layanan lambat baca, program pendampingan reading morning yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan pada peserta didik.

F. Kesimpulan

Dari berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengimplementasikan gerakan literasi di sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi gerakan literasi disekolah dilakukan melalui kegiatan: wajib kunjung perpustakaan, wajib baca selama 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, adanya pendampingan yang dilakukan guru terhadap sebagian siswa yang kurang lancar dalam membaca dan menulis, membuat berbagai program yang berkaitan dengan literasi berdasarkan pada kebutuhan peserta didik, minat dan bakatnya, antara lain: a) wajib kunjung pojok baca, b) *reading morning*, c) layanan lambat baca tulis, d) kegiatan *I love Monday*, e) juz 'amma ceria.

2. faktor pendukung gerakan literasi adalah adanya payung hukum terhadap pelaksanaan literasi di sekolah, adanya peran aktif siswa dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk membaca, peran lingkungan yang kondusif, serta dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari internal peserta didik, faktor pembawaan anak, dan faktor interaksi siswa dengan lingkungan, faktor eksternalnya dari kondisi lingkungan, faktor suasana , faktor ketersediaannya fasilitas sarana prasarana.
3. solusi dalam mengatasi masalah pada implementasi gerakan literasi sekolah dilakukan melalui pengadaan ruang pojok baca, pengadaan buku koleksi baru, dan pengadaan buku bahan bacaan anak, pemberian motivasi membaca dan menulis, serta menyusun program-program penunjang gerakan literasi sekolah.

F. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)
- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media:2013.
- Budihartono Triyono Supartman, *Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan masyarakat Pembelajaran yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*. jurnal Ilmu-ilmu sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5 (1), 2018.
- Budihartono, Suparman, T, "*Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan masyarakat Pembelajaran yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*". jurnal Ilmu-ilmu sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5(1),2018, hlm.154.
- Dewayani S, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta, Kanisius: 2017,
- Direktorat Jedral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 2016
- E-book: Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*,
- E-book: Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Fadilah, I Ratnasari, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 10 No 01 Juni 2018, Konsep Dasar GLS Pada Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti UNSUKA Yogyakarta.
- Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- H. Mahmud, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar)*, dalam jurnal *ilmu social dan Pendidikan November 2017, Vol. 1, No.2*"
- Hardjoprakosa, *Membangun Budaya Literasi Membaca* Jakarta: Perpustakaan Nasioanl RI

- Imran, I., Aswar, K., Pratiwi, N., Aynul, N., & Syafril, S. A. (2017). Budaya Literasi Melalui Program Gls Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. Pena: Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Unismuh, 4(1), 701-711.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Remaja Karya, 2010
- Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Sisdiknas No.20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*